

## PKM MAINSTREAMING GREEN ECONOMY COFFE SHOP NEIRA KOTA SURABAYA SEBAGAI PEMULIHAN EKONOMI UMKM

Rena Febrita Sarie<sup>1</sup>, Krisnadhi Hariyanto<sup>2</sup>, Allen Pranata Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Wijaya Putra

renafebritasarie@uwp.ac.id, krisnadi@uwp.ac.id, allenpranata@uwp.ac.id

### Abstrak

Mitra pengabdian masyarakat yaitu *coffe shop* Neira Kota Surabaya. Mitra Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) termasuk dalam mitra produktif secara ekonomi, Tujuan pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) Pengembangan literasi mitra; 2) Peningkatan keterampilan mitra; dan 3) Penambahan aset mitra. Solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan PPM ini yaitu: 1) Perancangan dan pembuatan mesin penggiling kopi; 2) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin penggiling kopi; 3) Perancangan dan pembuatan mesin freezer pendingin es batu; 4) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin freezer pendingin es batu; 5) Perancangan dan pembuatan daftar menu neon box; 6) Perancangan dan pembuatan kitchen sink ramah lingkungan; 7) Pelatihan dan pendampingan strategi perluasan segmentasi pasar; 8) Pelatihan dan pendampingan tentang klasifikasi *risk management* perusahaan; 9) Pendampingan dan pelatihan perhitungan laba/rugi secara mendetail; 10) Pendampingan dan pelatihan otomatisasi laporan keuangan. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui: 1) Pelatihan; dan 2) Diskusi. Hasil pengabdian kafe ini membantu mengurangi jejak karbon dan limbah plastik yang dapat merusak lingkungan. Kehadiran kafe dengan konsep ramah lingkungan akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dampak signifikan pasca dilaksanakan pengabdian masyarakat adalah peningkatan keterampilan mitra sebesar 60%, peningkatan pengetahuan mitra sebesar 70% dari sebelum adanya pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci:** Green Economy, Pemulihan Ekonomi, PKM

### PENDAHULUAN

Mitra pengabdian masyarakat yaitu *coffe shop* Neira Kota Surabaya yang berlokasi di Jl. Ploso Baru No. 57. Prioritas permasalahan mitrayaitu: 1) Bidang Produksi; 2) Bidang Marketing; 3) Bidang Keuangan. Coffe Shop Neira memiliki setidaknya 15 cabang di Kota Surabaya yang akan dijelaskan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Cabang Kopi Neira di Kota Surabaya

No	Cabang Kopi Neira
1	Ploso Baru No. 57
2	Kenjeran No. 303ii
3	Mojopahit No. 58A
4	Ketintang No.99
5	Nginden Intan Selatan No. 49D

6	Bratang Binangun I No. 4
7	Ambengan No. 5-7
8	Jojoran I No. 42B
9	Kutai, Darmo, Kec. Wonokromo
10	Menanggal Timur No. 76
11	Kapas Krampung No. 46
12	Siwalankerto No. 141N
13	Kutisari Selatan No. 80
14	Purwodadi Utara No. 10
15	Raya Pandugo No. 93

Tabel 1 menunjukkan beberapa cabang mitra yang terdapat di Kota Surabaya, lebih lanjut mitra PKM ini yang berlokasi di Jl. Ploso Baru No. 57 Kota Surabaya. Situasi terkini akan dijelaskan dalam Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Neon Box Kopi Neira  
Neon box pada Gambar 1 terletak didepan



ketika konsumen akan memasuki lokasi *coffe shop*. Lebih lanjut luas lokasi dari *coffe shop* sekitar lebar 4meter dan panjang 10meter dengan 1,5 tingkat lantai. Kopi Neira cabang Ploso ini berdiri sejak 2020 dengan masa kontrak sewa usaha selama 5 tahun, lahan parkir cukup luas meskipun hanya bisa menampung dua mobil. Selanjutnya akan dijelaskan kondisi bagian dalam *coffe shop* sebagai berikut:

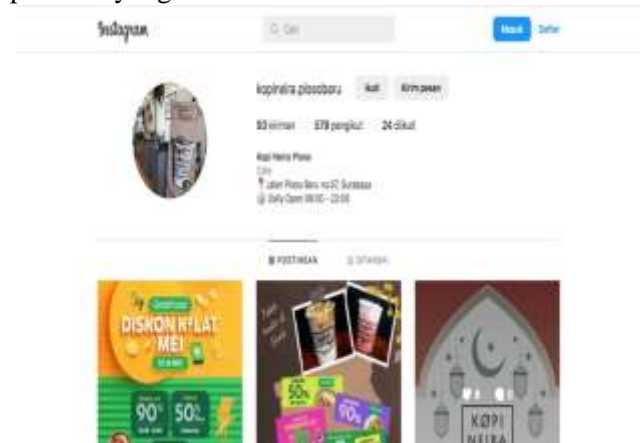
Gambar 2. Menu Kopi Neira

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan menu-menu yang disajikan di Kopi Neira, akan tetapi terdapat permasalahan yaitu kurangnya konsistensi produk yang mengakibatkan menu akan dipesan konsumen menjadi berbeda ketika dipesan oleh konsumen lain. Selain itu permasalahan berikutnya adalah seringkali bahan baku tidak siap yang mengakibatkan menu yang dipesan kosong. Permasalahan lainnya adalah menu yang disajikan kurang dapat menarik pelanggan, karena disajikan melalui dua lembar kertas yang di laminating dan hanya terdapat di meja kasir saja. Selanjutnya akan diklasifikasikan tenaga kerja yang ada di Kopi Neira Ploso pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Tenaga Kerja Kopi Neira Ploso

No.	Nama Tenaga Kerja	Tingkat Pendidikan	Posisi
1	Andri Prasetyo	SMA	Operator dan Bartender
2	Nauval Setiawan	SMA	Bartender
3	Zarin Novembika	SMA	Operator dan Bartender
4	Tomo	SMA	Bartender
5	Yudit	SMA	Bartender
6	Anggi	SMA	Operator dan Bartender

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa semua tenaga kerja di Kopi Neira Cabang Ploso adalah lulusan SMA dengan posisi merangkap operator dan bartender untuk Andri, Zarin, dan Anggi, sementara Nauval, Tomo, dan Yudit khusus untuk bartender. Permasalahan muncul disebabkan oleh perhitungan laba/rugi yang kurang kompleks disebabkan laporan keuangan masih manual yang menyebabkan seringnya terlupa untuk beberapa pesanan yang telah diorder.



Gambar 3 Strategi Marketing Online

Pada bidang marketing online seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3 menunjukkan permasalahan kurang menarik dan tidak terdapat kontak untuk memesan secara online. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang akan diselesaikan oleh pelaksana. Selain berdasarkan variasi produk tidak banyak dikembangkan, hal ini

disebabkan kurang tersedianya bahan baku yang siap digunakan untuk olahan kopi.



Gambar 4. Lokasi Produksi Pembuatan Kopi

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa lokasi produksi kurang layak secara kebersihan sehingga menimbulkan kesan yang kurang baik bagi konsumen. Pengamatan awal pelaksana juga menunjukkan lokasi kitchen sink kurang layak secara kebersihan sehingga diperlukan adanya penerapan strategi kebersihan yang mumpuni. Selanjutnya akan disajikan alat-alat yang digunakan oleh mitra sebagai berikut:



Gambar 5. Alat-Alat yang Digunakan Oleh Mitra

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan timbangan bahan baku kopi yang kurang akurat dan tidak menunjukkan jumlah berat koma, sehingga berpotensi tidak sesuai takaran yang ditentukan. Potensi produksi kopi neira setiap harinya dengan mesin yang disediakan mampu menghasilkan 50 cup kopi dengan kualitas kopi yang lumayan halus, sementara itu penjualan per hari dapat mencapai 40-50 cup per hari. Berbeda dengan kondisi weekend yang dapat mencapai 100-150 cup per hari. Kendala mitra selanjutnya adalah belum adanya klasifikasi *risk management* perusahaan dalam pengembangan

produk, selanjutnya pelaksana berupaya untuk memberikan pendampingan klasifikasi dan pelatih *risk management* pengembangan produk.

Tujuan kegiatan PKM terkait MBKM secara umum yaitu: 1) Meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill*; 2) Agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman; 3) Menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Tujuan PKM terkait MBKM bagi mahasiswa yaitu: 1) Kegiatan dapat dikonversi menjadi sks; 2) Perluasan jaringan hingga ke luar program studi dan universitas; 3) Eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester 4) Menimba ilmu secara langsung dari mitra berkualitas dan terkemuka. Tujuan PKM terkait MBKM bagi dosen yaitu: 1) Memfasilitasi mahasiswa menjalankan kegiatan belajar; 2) Memberi motivasi kepada mahasiswa; 3) Melaksanakan penelitian dan pengabdian dengan melibatkan mahasiswa; 4) Memberi bimbingan pada kegiatan pembelajaran mahasiswa.

Berdasarkan tujuan kegiatan yang dilakukan PKM secara umum sebagai berikut: 1) Meningkatkan konsistensi produk; 2) Meningkatkan konsistensi ketersediaan bahan baku mitra; 3) Meningkatkan ketertarikan konsumen dalam pemilihan menu kopi; 4) Meningkatkan kebersihan lokasi mitra; 5) Mengembangkan marketing online; 6) Menambahkan klasifikasi *risk management* pengembangan produk; 7) Meningkatkan pendataan laporan laba/rugi mitra usaha; 8) Meningkatkan pelayanan pembayaran termasuk otomatisasi pembayaran. Kedelapan tujuan tersebut merupakan bentuk transformasi pendidikan tinggi dengan ketercapaian IKU-2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus), IKU-3 (dosen berkegiatan di luar kampus), dan IKU-5 (hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat). Indikator IKU-2 didasari pada keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sehingga mendapatkan pengalaman di luar kampus. Lebih lanjut indikator IKU-3 didasarkan pada kegiatan dosen di luar kampus sehingga mendapatkan pengalaman dan berupaya menyelesaikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Sementara itu IKU-5 didasarkan pada hasil pemberian TTG oleh dosen pelaksana kepada mitra, sehingga dapat

diterapkan guna menyelesaikan permasalahan terkait dengan bahan baku produksi.

Permasalahan Prioritas yang akan diselesaikan oleh pelaksana Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) terdapat tiga bidang yaitu: 1) Bidang produksi; 2) Bidang marketing; dan 3) Bidang keuangan. Mitra Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) termasuk dalam mitra produktif secara ekonomi,

Solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan PPM ini yaitu: 1) Perancangan dan pembuatan mesin penggiling kopi; 2) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin penggiling kopi; 3) Perancangan dan pembuatan mesin freezer pendingin es batu; 4) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin freezer pendingin es batu; 5) Perancangan dan pembuatan daftar menu neon box; 6) Perancangan dan pembuatan kitchen sink ramah lingkungan; 7) Pelatihan dan pendampingan strategi perluasan segmentasi pasar; 8) Pelatihan dan pendampingan tentang klasifikasi *risk management* perusahaan; 9) Pendampingan dan pelatihan perhitungan laba/rugi secara mendetail; 10) Pendampingan dan pelatihan otomatisasi laporan keuangan.

## METODE

Tahapan kegiatan pelaksanaan yang akan digunakan melaksanakan solusi atas prioritas permasalahan mitra akan dijelaskan sebagai berikut: 1) Perancangan dan pembuatan mesin penggiling kopi; 2) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin penggiling kopi; 3) Perancangan dan pembuatan mesin freezer pendingin es batu; 4) Pelatihan, pendampingan, pengoperasian dan pemeliharaan mesin freezer pendingin es batu; 5) Perancangan dan pembuatan daftar menu neon box; 6) Perancangan dan pembuatan kitchen sink ramah lingkungan; 7) Pelatihan dan pendampingan strategi diskon pada marketing online; 8) Pelatihan dan pendampingan tentang klasifikasi *risk management* perusahaan; 9) Pendampingan dan pelatihan perhitungan laba/rugi secara mendetail; 10) Pendampingan dan pelatihan otomatisasi laporan keuangan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) terdapat dua metode yaitu: 1) Pelatihan; 2) Diskusi. Lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut: Pelatihan (Rozikin et al., 2021); Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan dilakukan melalui pelatihan. Diskusi (Handayani et al., 2022): Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Diskusi dilakukan sebagai bentuk *feedback* dari materi yang telah diberikan, sehingga terdapat *transfer of knowledge* terhadap permasalahan yang dihadapi mitra.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi: 1) Mitra kerjasama menyediakan tempat pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu di Jl Ploso Baru No. 57 Kota Surabaya; 2) Mitra kerjasama sebagai peserta PKM dan berperan aktif untuk menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan, sekaligus berperan dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab; 3) Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan program; 4) Mitra berkomitmen mengikuti arahan dari tim pelaksana dan menerapkan IPTEK yang telah diberikan oleh tim pelaksana ketika sebelum maupun sesudah pelaksanaan PKM.

Tahap evaluasi pengabdian masyarakat meliputi: 1) Perencanaan dan desain program; 2) Pengumpulan data analisis situasi; 3) Implementasi kegiatan; 4) Monitoring dan evaluasi berkala; 5) Partisipasi dan *feedback* mitra; 6) Analisis dampak lingkungan; 7) Pengukuran keberlanjutan program; 8) Pengembangan rekomendasi dan tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kopi Neira Kota Surabaya berlangsung beberapa kali yang memberikan pendampingan, pelatihan maupun peningkatan literasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Pada tahap selanjutnya akan dijelaskan beberapa gambar kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.



Gambar 6. Peningkatan Literasi I



Gambar 7. Peningkatan Literasi II



Gambar 8. Pendampingan Literasi III



Gambar 9. Pendampingan literasi IV

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan kegiatan pelatihan dan pendampingan strategi perluasan segmentasi pasar. Pada Gambar 7 menunjukkan kegiatan pelatihan dan pendampingan klasifikasi *risk management* perusahaan yang dilakukan oleh anggota pelaksana. Pada Gambar 8 menunjukkan pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi permasalahan prioritas kedua yaitu perhitungan laba/rugi secara mendetail. Pada Gambar 9 menunjukkan pendampingan dan pelatihan otomatisasi laporan keuangan sehingga memaksimalkan pengambilan keputusan keuangan.

Pada tahap evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program maka tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi setiap satu bulan sekali pada waktu PKM maupun setelah pelaksanaan PKM sekitar empat bulan. Range waktu empat bulan didapatkan berdasarkan kondisi riil mitra usaha setelah melalui pelaksanaan PKM. Tim pelaksana berkoordinasi dengan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya untuk membantu pelaksanaan monitoring dan evaluasi kepada mitra secara berkala. Lebih lanjut proses monitoring secara terbuka dapat berkonsultasi dengan tim pelaksana melalui via Whatsapp sehingga memungkinkan untuk merespon permasalahan mitra lebih cepat.

Keberlanjutan program yang diterapkan selanjutnya meliputi beberapa poin yaitu: 1) Monitoring dan evaluasi mitra tentang pengoperasian dan pemeliharaan mesin penggiling kopi; 2) Monitoring dan evaluasi mitra tentang pengoperasian dan pemeliharaan mesin freezer pendingin es batu; 3) Monitoring dan evaluasi mitra tentang penerapan strategi diskon pada marketing online; 4) Monitoring dan evaluasi mitra tentang penerapan klasifikasi *risk management* perusahaan; 5) Monitoring dan evaluasi mitra tentang penerapan perhitungan laba/rugi secara mendetail; 6) Monitoring dan evaluasi mitra tentang penerapan otomatisasi laporan keuangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terselesaikannya program pengabdian masyarakat bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Pada tahap awal analisis menyeluruh potensi dan tantangan yang dihadapi oleh mitra. Pada tahap implementasi kami

tim pelaksana dapat menerapkan prinsip-prinsip green economy dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Pada bidang monitoring, pengabdian masyarakat ini mengurangi volume limbah yang dihasilkan oleh coffe shop secara berkala. Berdasarkan hasil evaluasi, kami merekomendasikan untuk melanjutkan inisiatif green economy dengan memperluas cakupan wilayah lain. Harapan dari hasil evaluasi memberikan kontribusi positif dalam memajukan keberlanjutan dan pemberdayaan mitra untuk mencapai tujuan green economy.

Keunggulan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi: 1) Dukungan terhadap keberlanjutan; 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat; 3) Efisiensi sumber daya; 4) Pengurangan dampak negatif lingkungan; 5) Peningkatan inovasi teknologi. Kekurangan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) Tantangan finansial; 2) Kesadaran masyarakat tentang prinsip green economy; 3) Tingkat teknologi yang digunakan; 4) Pengelolaan risiko lingkungan; 5) Keterbatasan sumber daya manusia; 6) Kesulitan mengukur dampak secara langsung.

## KESIMPULAN

Green Economy Coffee Shop di Neira, Kota Surabaya berupaya berdampak positif yang signifikan terhadap lingkungan, perekonomian lokal, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya berkontribusi pada keberlanjutan (Nurhasanah et al., 2017; Sulistiyani et al., 2016; Yatmaja, 2019). Adanya penerapan konsep “green economy” dalam operasional kafe akan memberikan contoh nyata tentang bagaimana bisnis bisa berjalan tanpa merusak lingkungan sekitar (Nurany, 2022; Purboyo, 2019). Melalui penerapan praktik-praktik ramah lingkungan seperti penggunaan bahan-bahan organik, pengurangan plastik sekali pakai, daur ulang, dan kompos, kafe ini membantu mengurangi jejak karbon dan limbah plastik yang dapat merusak lingkungan.

Kehadiran kafe dengan konsep ramah lingkungan akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan (Puspitasari et al., 2021; Setiawan & Chandra, 2019). Kafe ini dapat menjadi tempat

edukasi bagi pengunjung mengenai praktik-praktik berkelanjutan yang dapat diadopsi dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini dapat membangun kolaborasi antara kafe, pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan komunitas masyarakat dalam upaya bersama menjaga kelestarian lingkungan dan mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan.

Keberhasilan konsep kafe berkelanjutan ini dapat memberikan inspirasi bagi usaha-usaha lain di wilayah sekitar atau bahkan di luar kota. Konsep ini dapat direplikasi dalam berbagai sektor bisnis untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas. Pentingnya pengabdian masyarakat dengan tema “Green Economy Coffee Shop” di Neira, Kota Surabaya. Melalui pendekatan ini, keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan dapat dicapai, menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat dan generasi mendatang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksana juga berterima kasih kepada Universitas Wijaya Putra yang telah memfasilitasi dan mensupport kegiatan ini.

## REFERENSI

- Handayani, M. A., Suwani, E., Fernando, Y., Saputra, F. E., & Fitri. (2022). *Pengelolaan Keuangan Bisnis dan UMKM Di Desa Balairejo*. 4(1), 01–07. [https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh\\_abdi/article/view/4365/pdf](https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/4365/pdf)
- Nurany, F. (2022). Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(2), 63–73.
- Nurhasanah, I. S., Alvi, N. N., & Persada, C. (2017). Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan

- Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tata Loka*, 19(2), 117–128.
- Purboyo, P. (2019). *Sosialisasi Konsep Digital Marketing Di The Garden Coffee Kecamatan Banjarmasin Tengah*.
- Puspitasari, C. A., Yuliati, L. N., & Afendi, F. (2021). Pengaruh Green Marketing, Kesadaran Lingkungan Dan Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pangan Organik Melalui Sikap. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 7(3), 713.
- Rozikin, M. K., Meishanti, O. P. Y., & Niam, M. K. (2021). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 63–65.  
[https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1758/698](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1758/698)
- Setiawan, E. O., & Chandra, A. (2019). Analisa Arsitektur Ramah Lingkungan Kafe Teras Rumah Surabaya. *Prosiding Simposium Nasional Rekayasa Aplikasi Perancangan Dan Industri*, 133–140.
- Sulistiyani, A. T., Aisyah, D., Mamat, I., & Sontang, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan untuk Produk Hidroksiapatit (Hydroxyapatite/HA) Kajian di Pabrik Pengolahan Kerupuk Lekor Kuala Terengganu-Malaysia. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(01).
- Yatmaja, P. T. (2019). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Pada Pokdarwis Minang Rua Bahari Di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)*.